

**LAYANAN INFORMASI TENTANG AKHLAK DALAM
PENDIDIKAN ISLAM PESERTA DIDIK KELAS XI
SMA ISLAM AL-ASY'ARIYYAH**

ARTIKEL PENELITIAN

OLEH

**MUSTAKIM M
NIM F1141131021**



**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING
JURUSAN ILMU PENDIDIKAN
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS TANJUNGPURA
PONTIANAK
2018**

LAYANAN INFORMASI TENTANG AKHLAK DALAM PENDIDIKAN ISLAM PESERTA DIDIK KELAS XI SMA ISLAM AL-ASY'ARIYYAH

Mustakim M, M. Asrori, Luhur Wicaksono

Program Studi Pendidikan Bimbingan dan Konseling FKIP Untan Pontianak

Email : takim58@yahoo.com

Abstrack

The purpose of this research was to describe information services about moral in Islamic education on grade XI Al-Asy'ariyyah Islamic High School Pontianak. The research method is descriptive in the form of a survey study. Population research as many as 28 students. The data collection technique used is indirect communication with a data collection tool in the form of a questionnaire. The data analysis technique is percentage. Overall, the implementation of information services on morals in Islamic education reached 82% including the good category. This means that the supervisor conducts information services about morals in Islamic education according to the theory. The material that has been conveyed about morals in education by counselors reaches 84% including good categories. The method that has been given by the guidance teacher in providing information services about morality in Islam reaches 80% including the good category. The media used by guidance teachers in providing information services about moral in Islam reached 79% including good categories.

Keywords : Information Service, Moral in Islamic Education

PENDAHULUAN

Manusia sebagai makhluk Allah SWT mempunyai berbagai potensi dasar yang dibawa semenjak lahir. Dengan totalitas potensi yang dimiliki manusia mampu melakukan segala aktivitas dalam upaya menjaga kelangsungan hidupnya. Menurut Ramayulis (2015:1) potensi manusia yang dibawa semenjak lahir harus dikembangkan sampai batas maksimal, agar manusia mampu melaksanakan tugasnya. Perkembangan tersebut dilakukan melalui pendidikan. Baik itu pendidikan dalam keluarga, sebagai unsur terkecil dalam masyarakat, maupun pendidikan formal yaitu pembelajaran di sekolah.

Sejalan dengan pendapat di atas, Salim (2010:161) proses tersebut mengarahkan manusia kepada kehidupan yang baik dan mengangkat derajat kemanusiannya, sesuai dengan kemampuan dasar (fitrah) dan kemampuan ajarannya (pengaruh dari luar).

Menurut Yusuf (2004:37) keluarga memiliki peranan sangat penting dalam upaya mengembangkan pribadi anak. Perawatan orang tua yang penuh kasih sayang dan pendidikan tentang nilai-nilai kehidupan, baik agama maupun sosial budaya yang mendukung untuk mempersiapkan anak menjadi pribadi dan anggota masyarakat yang sehat. Artinya, dalam membentuk situasi pendidikan terwujud berkat adanya pergaulan dan hubungan pengaruh mempengaruhi secara timbal balik antara orang tua dan anak.

Membina akhlak merupakan bagian yang sangat penting dalam tujuan pendidikan nasional. Sebagaimana yang tercantum dalam Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (dalam Trianto,2014:1) yang menyatakan bahwa "pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka

mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Sanjaya (2006:276) rumusan tujuan pendidikan di atas, sarat dengan pembentukan sikap. Untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional tersebut, maka mutu pendidikan Islam perlu ditingkatkan terutama masalah pembentukan akhlak, agar pengetahuan umum yang dimiliki peserta didik dapat seimbang dengan pengetahuan agama.

Menurut Marwawi (2012:17) pendidikan merupakan proses-proses perubahan sikap dan tingkah laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan latihan, proses perbuatan, dan cara mendidik. Menurut Witherington (dalam Haris dan Jihad, 2012:9) “pendidikan bertujuan mengembangkan atau mengubah tingkah laku pada peserta didik. Tingkah laku pada peserta didik terdiri dari dua aspek, yaitu: aspek objektif yang bersifat struktural (aspek jasmaniah dari tingkah laku), dan aspek subjektif yang bersifat fungsional dari tingkah laku (aspek rohaniah dari tingkah laku)”.

Menurut Anwar (2010:11) pencapaian kebahagiaan hakiki, maka pendidikan khususnya adalah pendidikan Islam memiliki tujuan utama yang menjadi tonggak yaitu membentuk akhlak dan budi pekerti yang sanggup menghasilkan orang-orang bermoral, berjiwa bersih, berkemauan keras, cita-cita besar, dan memiliki akhlak yang tinggi serta luhur.

Nata (2012:38) mengungkapkan bahwa pendidikan budi pekerti dan akhlak adalah jiwa pendidikan Islam. Pencapaian suatu akhlak yang sempurna adalah tujuan sebenarnya dari pendidikan Islam. Sehingga pendidikan Islam dengan akhlak ternyata berkaitan erat. Pendidikan Islam merupakan sarana yang mengantarkan anak didik agar menjadi orang yang berakhlak.

Pendidikan merupakan salah satu bidang yang sangat penting dalam pembangunan suatu bangsa. Menurut Aunurrahman (2012:3) peserta didik perlu diberi bekal pengetahuan serta nilai-nilai dasar sebagai suatu pandangan hidup yang sangat berguna untuk mengarungi kehidupan dalam masyarakat pluaralis, baik dari aspek etnisitas, kultural maupun agama. Jika pembangunan suatu bangsa yang tidak diiringi pembangunan akhlak, moral, dan etika, maka pembangunan tersebut tidak akan seimbang. Jika pendidikan hanya mementingkan ilmu pengetahuan umum, tanpa diberikan ilmu agama dan penanaman akhlak, maka akan tumbuh generasi bangsa yang pintar dan berilmu, tetapi tidak berakhlak. Generasi seperti inilah yang akan membawa kehancuran pada bangsanya. Menurut Djatmika (dalam Galang, 2013:5) kedudukan akhlak dalam kehidupan manusia sangatlah penting, baik sebagai individu maupun sebagai anggota masyarakat dan bangsa. Jatuh bangunnya, jaya hancurnya, sejahtera rusaknya suatu bangsa dan masyarakat tergantung bagaimana akhlaknya. Apabila akhlaknya baik (berakhlak), akan sejahtera lahir batinnya, akan tetapi apabila akhlaknya buruk rusaklah lahir dan batinnya. Oleh sebab itu, pendidikan akhlak sangat penting bagi peserta didik dalam menumbuhkan kembangkan hubungan antara peserta didik dengan Allah SWT, hubungan peserta didik dengan manusia lainnya sehingga memunculkan suatu sikap yang harmonis diantara sesamanya. Pernyataan ini sesuai dengan Hamid (2010:202) bahwa “manfaat terbesar dalam pendidikan untuk meningkatkan penghambaan jiwa kepada Allah SWT yang menciptakan manusia dan alam jagat raya beserta isinya, dan meningkatkan kemampuan bersosialisasi, melakukan silaturahmi positif, dan membangun *ukhuwah* yang terus diwujudkan adalah *ukhuwah bashariyah*, *ukhuwah insaniyah*, *ukhuwah wathaniyah*.”

Saat ini, kemerosotan moral generasi muda sudah mulai terasa. Seperti banyaknya remaja yang merokok, mengkonsumsi minuman keras, mengkonsumsi narkoba,

pergaulan bebas, geng motor, tawuran pelajar, dan tidak lagi menjunjung tinggi norma-norma kesopanan dan budi pekerti.

Menurut Arisanti (2017: 210) faktor-faktor yang menyebabkan timbulnya perilaku menyimpang di kalangan para remaja antara lain ; kurang tertanamnya jiwa agama pada tiap-tiap individu dalam masyarakat, keadaan masyarakat yang kurang stabil, baik dari segi ekonomi, sosial maupun politik, pendidikan akhlak mulia tidak terlaksana menurut mestinya, baik di rumah tangga, sekolah, maupun masyarakat, suasana rumah tangga yang kurang baik, diperkenalkannya secara populer obat-obatan dan alat kontrasepsi, banyaknya tulisan-tulisan, gambar-gambar, siaran, kesenian-kesenian yang tidak mengindahkan dasar-dasar tuntunan moral, kurang adanya bimbingan untuk mengisi waktu luang dengan kegiatan yang baik dan membawa kepada pembinaan akhlak mulia, tidak ada atau kurangnya pusat-pusat bimbingan dan penyuluhan bagi anak-anak dan pemuda. Hal ini membuktikan bahwa kedudukan akhlak dalam kehidupan manusia menempati tempat yang penting sekali, baik sebagai individu maupun sebagai anggota masyarakat dan bangsa. Sebab jatuh banggunya, jaya hancurnya suatu bangsa dan masyarakat tergantung kepada bagaimana akhlaknya.

Hal ini sesuai dengan pendapat Nata (2012:211) menyatakan bahwa pendidikan akhlak mulia secara historis merupakan respon terhadap adanya kemerosotan akhlak pada masyarakat dengan karakter budaya kota, yaitu masyarakat yang cenderung ingin serba cepat, tergesa-gesa, pragmatis, hedonistik, materialistik, penuh persaingan yang tidak sehat, permissive, mengambil keputusan serba cepat, dan menghadapi berbagai masalah: sosial, ekonomi, politik, budaya, ilmu pengetahuan dan sebagainya. Masyarakat yang hidup dalam karakter budaya kota tersebut merupakan perhatian utama pendidikan akhlak.

Apabila masalah keadaan itu dibiarkan berjalan dan berkembang, maka pembangunan bangsa akan terganggu, bahkan mungkin akan gagal. Oleh karena itu

para pendidik hendaknya mulai memperhatikan pendidikan akhlak karena tanggung jawab pendidikan akhlak adalah tanggung jawab bersama.

Untuk mengatasi berbagai macam keburukan akhlak tersebut, maka salah satu sarana yang dapat mengembangkan akhlak dalam pendidikan Islam peserta didik yaitu dengan adanya bimbingan dan konseling di sekolah. Menurut Prayitno (dalam Azhar, 2013:1) bimbingan dan konseling di sekolah merupakan salah satu komponen yang sangat penting. Sebagai komponen yang penting dalam pendidikan di sekolah, bimbingan ditujukan siswa mencapai perkembangan optimal. Oleh karena itu, salah satu jenis layanan bimbingan dan konseling yang dapat membantu peserta didik dalam mencapai perkembangan optimal, memiliki kecerdasan spiritual, pengendalian diri, keterampilan dalam hidup layanan informasi.

Selain itu, Sugiyo (2011:19) menyatakan bahwa:

Layanan informasi merupakan salah satu jenis layanan yang memfokuskan pada pemberian informasi kepada peserta didik agar memahami diri dan lingkungannya. Oleh karena itu materi layanan informasi dapat berupa: (1) pemahaman dan pengenalan perilaku etis, (2) pemahaman dan pengenalan kematangan intelektual dan emosional, (3) pengenalan dan pemahaman perilaku bertanggung jawab, (4) pengenalan dan pengembangan kemandirian dan (5) pengenalan dan pengenalan wawasan karir.

Berdasarkan pernyataan di atas bahwa layanan informasi sangat memberikan pengaruh yang baik terhadap perkembangan akhlak peserta didik. Karena ilmu pengetahuan yang baik dan benar akan melahirkan amal yang baik pula, maka amalnya merupakan kemuliaan akhlak dalam pendidikan Islam. Dengan demikian, akhlak dalam pendidikan Islam merupakan perbuatan yang sesuai dengan aturan dan norma yang berlaku di masyarakat dan agama Islam serta tidak bertentangan dengan aturan agama.

Berdasarkan studi pendahuluan pada peserta didik kelas XI SMA Islam Al-

asy'ariyyah Pontianak, masih menunjukkan kurangnya pemahaman mereka dalam bertingkah laku baik sesuai dengan akhlak dalam pendidikan Islam. Saat mereka istirahat dan berkumpul dengan teman-temannya melakukan hal-hal yang tidak baik seperti mereka hanya berteman pada orang-orang yang mereka anggap nyaman dalam berteman dan bergaul, merokok, meminta uang kepada adik kelas, suka mengancam teman satu kelas, suka berkata kotor, menghina temannya, menertawakan atau merendahkan orang lain (teman dan guru), merampas barang milik temannya, melawan guru, tidur di dalam kelas, dan mengobrol dengan teman pada saat guru menjelaskan materi. Sehingga perilaku mereka mempengaruhi beberapa penilaian guru terhadap kurangnya akhlak peserta didik dalam mengikuti proses belajar mengajar yang disebabkan karena pengenalan dan pengenalan wawasan karir.

Berdasarkan pernyataan di atas bahwa layanan informasi sangat memberikan pengaruh yang baik terhadap perkembangan akhlak peserta didik. Karena ilmu pengetahuan yang baik dan benar akan melahirkan amal yang baik pula, maka amalnya merupakan kemuliaan akhlak dalam pendidikan Islam. Dengan demikian, akhlak dalam pendidikan Islam merupakan perbuatan yang sesuai dengan aturan dan norma yang berlaku di masyarakat dan agama Islam serta tidak bertentangan dengan aturan agama.

Berdasarkan studi pendahuluan pada peserta didik kelas XI SMA Islam Al-asy'ariyyah Pontianak, masih menunjukkan kurangnya pemahaman mereka dalam bertingkah laku baik sesuai dengan akhlak dalam pendidikan Islam. Saat mereka istirahat dan berkumpul dengan teman-temannya melakukan hal-hal yang tidak baik seperti mereka hanya berteman pada orang-orang yang mereka anggap nyaman dalam berteman dan bergaul, merokok, meminta uang kepada adik kelas, suka mengancam teman satu kelas, suka berkata kotor, menghina temannya, menertawakan atau merendahkan orang lain (teman dan guru),

merampas barang milik temannya, melawan guru, tidur di dalam kelas, dan mengobrol dengan teman pada saat guru menjelaskan materi. Sehingga perilaku mereka mempengaruhi beberapa penilaian guru terhadap kurangnya akhlak peserta didik dalam mengikuti proses belajar mengajar yang disebabkan karena kurangnya pemahaman mereka akan pentingnya akhlak dalam Islam.

Berdasarkan latar belakang tersebut penelitian ini dilakukan untuk mengkaji lebih dalam tentang "Layanan Informasi tentang Akhlak dalam Pendidikan Islam pada Peserta Didik Kelas XI SMA Islam Al-Asy'ariyyah Pontianak".

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Nawawi (2015:67) metode deskriptif adalah metode yang menyajikan keadaan yang berkenaan dengan fakta dan fenomena yang terjadi saat penelitian berlangsung di lapangan dan menyajikannya apa adanya. Bentuk penelitian yang digunakan adalah bentuk penelitian survey. Populasi dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas XI SMA Islam Al-Asy'ariyyah Pontianak dengan yang berjumlah 28 orang. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 28 orang, karena penelitian ini merupakan penelitian populasi. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik komunikasi langsung dan teknik komunikasi tidak langsung. Alat pengumpul data yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket. Sebelum angket disebarkan, dilakukan uji validitas. Dalam pengujian validitas langkah awal yang dilakukan peneliti adalah melakukan konsultasi angket kepada dosen pembimbing, setelah mendapat persetujuan peneliti langsung menyebarkan angket kepada peserta didik yang bukan sampel penelitian dengan jumlah 22 responden. Setelah itu peneliti melakukan perhitungan dengan program SPSS versi 25 *for windows*. Uji reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan SPSS versi 25 dengan

metode *cronbach's alpha*, yaitu angket dikatakan reliabel jika koefisien reliabilitas lebih dari 0.444. Untuk menganalisis data penelitian yang telah dikumpulkan dalam penelitian melalui angket maka dipergunakan rumus persentase correction. Menurut Purwanto (2010:102) rumus persentase correction yang digunakan yaitu sebagai berikut:

$$NP = \frac{R}{SM} \times 100 \dots\dots\dots(1)$$

Keterangan :

NP = nilai persen yang dicari atau diharapkan

R = skor mentah yang diperoleh

SM = skor maksimum ideal dari tes yang bersangkutan

100 =bilangan tetap

Hasil analisis layanan informasi tentang akhlak dalam pendidikan Islam secara keseluruhan dapat dihitung melalui langkah-langkah berikut ini: (1)

$$\text{Skor maksimum ideal} = \text{skor jawaban tertinggi} \times \text{jumlah item} \times \text{jumlah responden}, \quad (2)$$

$$\bar{X}_{ideal} (\text{Rata-Rata Ideal}) = \frac{\text{Skor maksimum ideal}}{2}, \quad (3) \quad S_{ideal} (\text{Standar Deviasi}) = \frac{\text{Rata-rata ideal}}{3}, \quad (4) \quad \text{Nilai Z}$$

$$= 1 \quad (\text{Rumus}), \quad (5)$$

$$\text{Kategori sedang} = \bar{X}_{ideal} - (Z \times S_{ideal}) \quad \text{S/d} \quad \bar{X}_{ideal} + (Z \times S_{ideal}),$$

(6) Kategori “tinggi” adalah di atas batas atas rentang kategori “sedang”, (7) Kategori “rendah” adalah di bawah batas bawah rentang kategori “sedang”.

HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

Hasil Penelitian

Sebelum penelitian dilaksanakan, terlebih dahulu penulis menyiapkan hal-hal sebagai berikut: (1) menyusun item-item pertanyaan, terlebih dahulu disusun kisi-kisi berdasarkan variabel, aspek, dan indikator yang akan diteliti, (2) setelah kisi-kisi angket dibuat, selanjutnya menyusun item pertanyaan angket yang disesuaikan dengan kisi-kisi yang telah dibuat sebelumnya, (3) kemudian melakukan persiapan penelitian, peneliti mengurus surat izin penelitian yaitu mengurus surat izin penelitian yang ditujukan ke SMA Islam Al-Asy'ariyyah Pontianak, (4) setelah itu angket diberikan kepada peserta didik pada tanggal 14 September 2018.

Tabel 1 Hasil Layanan Informasi tentang Akhlak dalam Pendidikan Islam

No	Variabel/ Aspek Variabel	X Aktual	X Ideal	%	Kategori
	Layanan informasi tentang akhlak dalam pendidikan Islam	3737	4536	82%	Baik
A.	Pelaksanaan layanan informasi tentang akhlak dalam pendidikan Islam yang diberikan oleh guru pembimbing	1653	2016	82%	Baik
	1. Langkah persiapan	763	924	83%	Baik
	2. Langkah pelaksanaan	410	504	81%	Baik
	3. Langkah evaluasi	480	588	82%	Baik
B.	Materi yang telah disampaikan tentang akhlak dalam pendidikan	1419	1680	84%	Baik
	1. Pengertian Akhlak	278	336	83%	Baik
	2. Landasan dan Kedudukan akhlak	580	672	86%	Baik

3. Pembagian Akhlak	561	671	83%	Baik
C. Metode yang telah diberikan guru pembimbing dalam memberikan layanan informasi tentang akhlak dalam Islam	401	504	80%	Baik
1. Ceramah	125	168	74%	Baik
2. Tanya Jawab	142	168	85%	Baik
3. Diskusi	134	168	80%	Baik
D. Media yang digunakan guru pembimbing dalam memberikan layanan informasi tentang ahlak dalam Islam	264	336	79%	Baik
1. Audio	64	84	76%	Baik
2. Visual	129	168	77%	Baik
3. Audio Visual	71	84	85%	Baik

Berdasarkan analisis data pada table 1, dapat ditafsirkan bahwa: Secara keseluruhan layanan informasi tentang akhlak dalam pendidikan Islam memperoleh skor aktual 3737 dari skor maksimal ideal 4536 mencapai 82%, Ini berarti tergolong kategori baik. Jika dilihat secara lebih rinci ke dalam aspek-aspeknya, maka diperoleh bahwa: (1) Aspek pelaksanaan layanan informasi tentang akhlak dalam pendidikan Islam memperoleh skor aktual 1653 dari skor ideal 2016. Berarti mencapai 82%, ini termasuk kategori baik. (2) Aspek materi yang telah disampaikan pada layanan informasi tentang akhlak dalam pendidikan Islam memperoleh skor aktual 1419 dari skor ideal 1680 mencapai 84%, ini termasuk kategori baik. (3) Aspek metode yang digunakan oleh Guru BK pada layanan informasi tentang akhlak dalam pendidikan Islam memperoleh skor aktual 401 dari skor ideal 504. berarti mencapai 80%, ini termasuk kategori baik. (4) Aspek media yang digunakan oleh Guru BK pada layanan informasi tentang ahlak dalam pendidikan Islam memperoleh skor aktual 264 dari skor ideal 336. Berarti mencapai 79%, ini termasuk kategori baik.

Pembahasan Penelitian

Berikut ini adalah hasil penelitian yang dilakukan pada layanan informasi tentang akhlak dalam pendidikan Islam yaitu: (1) Pelaksanaan layanan informasi tentang akhlak dalam pendidikan Islam yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, evaluasi dalam melaksanakan kegiatan layanan informasi dapat berhasil sesuai tujuannya yang ingin di capai, maka yang harus dilakukan adalah setiap pelaksanaan harus disusun dengan dengan baik-baiknya. karena dalam pelaksanaan layanan informasi merupakan persiapan yang dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling tersebut sesuai dengan Tohirin (2007:147) mengungkapkan pelaksanaan layanan informasi menempuh tahapan-tahapan sebagai berikut: (a) Perencanaan : Identifikasi kebutuhan akan informasi bagi calon peserta layanan, menetapkan materi sebagai isi layanan, menetapkan subjek penelitian, menetapkan narasumber, menyiapkan prosedur, perangkat dan media layanan dan menyiapkan kelengkapan administrasi. (b) Pelaksanaan : Mengorganisasikan kegiatan layanan, mengaktifkan peserta layanan, mengoptimalkan penggunaan metode dan

media. (c) Evaluasi : Menetapkan materi evaluasi, menetapkan prosedur evaluasi, menyusun instrument evaluasi, mengaplikasikan instrument evaluasi, mengolah hasil aplikasi instrument. (2) Materi yang disampaikan dalam layanan informasi tentang akhlak dalam pendidikan Islam, yaitu Pengertian Akhlak, Landasan dan Kedudukan akhlak, Pembagian Akhlak. dalam penyampaian materi hendaknya disesuaikan pada kebutuhan peserta didik. Menurut Nata (2012:38) mengungkapkan bahwa pendidikan budi pekerti dan akhlak adalah jiwa pendidikan Islam. Pencapaian suatu akhlak yang sempurna adalah tujuan sebenarnya dari pendidikan Islam. Sehingga pendidikan Islam dengan akhlak ternyata berkaitan erat. (3) Metode yang digunakan dalam pemberian layanan informasi tentang akhlak dalam pendidikan Islam, yaitu metode ceramah, tanya jawab, dan diskusi. Metode menurut Tohirin (2007:144) ceramah, tanya jawab dan diskusi, metode ini paling umum digunakan dalam layanan bimbingan dan konseling. Melalui tehnik ini, para peserta didik mendengarkan atau merima ceramah dari pembimbing, selanjutnya diikuti dengan tanya jawab. Untuk pendalaman dilakukan diskusi. (4) Media yang digunakan pada layanan informasi tentang akhlak dalam pendidikan Islam meliputi media audio, media visual, dan media audio visual. Menurut Azhar Arsyad (dalam Fitriah Tasdiqatul, 2014: 9) media audio visual yaitu jenis media yang selain mengandung unsur suara juga mengandung unsur gambar yang dapat dilihat, seperti rekaman video, berbagai ukuran film, slide suara, dan lain sebagainya.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa : (1) secara keseluruhan pelaksanaan layanan informasi tentang akhlak dalam pendidikan Islam mencapai 82%, ini termasuk kategori baik; (2) materi yang telah disampaikan layanan informasi tentang akhlak dalam pendidikan Islam oleh Guru BK mencapai 84%, ini termasuk kategori baik; (3) metode

yang telah digunakan oleh Guru BK pada layanan informasi tentang akhlak dalam pendidikan Islam mencapai 80%, ini termasuk kategori baik; (4) media yang digunakan oleh Guru BK pada layanan informasi tentang akhlak dalam pendidikan Islam persentasenya mencapai 79% termasuk dalam kategori baik.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan di atas, maka disarankan: (1) berkaitan dengan pelaksanaan layanan informasi tentang akhlak dalam pendidikan Islam, Guru BK sebaiknya memberikan tugas seperti menghafal Ayat Suci Al-Quran sebagai landasan akhlak Islam; (2) berkaitan dengan materi layanan informasi tentang akhlak dalam pendidikan Islam, Guru BK sebaiknya meningkatkan lagi dengan materi-materi yang lain seperti akhlak Nabi Muhammad SAW; (3) berkaitan dengan metode layanan informasi tentang akhlak dalam pendidikan Islam, Guru BK hendaknya menggunakan metode karya wisata seperti mengajak peserta didik ke masjid; (4) berkaitan dengan media layanan informasi tentang akhlak dalam pendidikan Islam, Guru BK hendaknya sesering mungkin menampilkan youtube tentang akhlak Nabi Muhammad SAW dan para sahabatnya kemudian didiskusikan bersama dengan siswa.

DAFTAR RUJUKAN

- Anwar, Rosihon. (2010). **Akhlak Tasawuf**. Bandung: Pustaka Setia.
- Arisanti, Devi. (2017). **Implementasi Pendidikan Akhlak Mulia di SMA Setia Dharma** Pekanbaru. Vol. 2 No. 2.
- Aunurrahman. (2012). **Belajar dan Pembelajaran**. Bandung: Alfabeta.
- Azhar dan Silvia. (2013). **Persepsi Siswa tentang Layanan Informasi Kesehatan Reproduksi Remaja yang diberikan Guru BK SMAN 1 Kubung**. Jurnal Ilmiah Konseling. Vol 2 No 1.
- Fitriah Tasdiqatul. (2014). **Pengaruh Penggunaan Media Audio Visual**

- terhadap Hasil Belajar Peserta Didik pada Materi Pokok Perjuangan Melawan Penjajah Kelas 5 di MI Miftakhul Akhlaqiyah Bringin Semarang. Skripsi. Universitas Islam Negeri Walisongo.
- Galang, Oktavian. (2013). **Pendidikan Akhlak Pada Remaja Dusun Tanjung Umbulmartani Ngeplak Sleman (Studi Kasus Majelis Sholawat Wahdatulmuqorrobini)**. Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga.
- Hamid. (2010). **Ilmu Akhlak**. Bandung: CV Pustaka Mulia.
- Haris dan Jihad. (2012). **Evaluasi Pembelajaran**. Yogyakarta: Multi Pressindo.
- Marwawi. (2012). **Pengantar Pendidikan**. Pontianak: STAIN Pontianak Press.
- Nata, Abuddin. (2012). **Akhlak Tasawuf dan Karakter Mulia**. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Nata, Abuddin. (2012). **Kapita Selekta Pendidikan Islam, Isu-isu Kontemporer tentang Pendidikan Islam**. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Nawawi. (2015). **Metode Penelitian Bidang Sosial**. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Purwanto. (2010). **Prinsip-Prinsip Teknik Evaluasi Pengajaran**. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Ramayulis. (2015). **Dasar-Dasar Kependidikan suatu Pengantar Ilmu Pendidikan**. Jakarta: Kalam Mulia.
- Salim dan Mahrus. (2010). **Pengantar Studi Islam**. Pontianak: Stain Pontianak Press.
- Sanjaya, Wina. (2006). **Strategi Pembelajaran**. Jakarta: Kencana.
- Sugiyo. (2011). **Manajemen Bimbingan dan Konseling di Sekolah**. Semarang: Widya Karya.
- Tohirin. (2007). **Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah Berbasis Integrasi**. Pekanbaru: Grafindo Persada.
- Trianto. (2014). **Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif, dan Kontekstual**. Jakarta: Kencana.
- Yusuf, Syamsu. (2004). **Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja**. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Press.